



## Hubungan Perawatan Keluarga dengan Efikasi Diri Klien DM di Puskesmas Sayung 1

Marcella Mahattan Nimas <sup>1\*</sup>, Moch Aspihan <sup>2</sup>, Iskim Luthfa <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email : [marcellasoo12@gmail.com](mailto:marcellasoo12@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [aspihan@unissula.ac.id](mailto:aspihan@unissula.ac.id) <sup>2</sup>, [iskimluthfa@unissula.ac.id](mailto:iskimluthfa@unissula.ac.id) <sup>3</sup>

**Abstract, Background :** When insulin production drops too low, metabolic abnormalities in the pancreas cause hyperglycemia, or high blood sugar. This condition is known as diabetes mellitus (DM). Patients with diabetes mellitus will require care and support from their loved ones because of the disruption in their self-concept caused by the disease. It is our responsibility as nurses who provide care management to educate our patients and their loved ones about self-care actions they can take to control their blood sugar levels. **Objectives:** to determine demographic information (gender, age, occupation, education level), create a family care catalog for DM patients, create a self-efficacy catalog after family care, and analyze the relationship between family care and self-efficacy for DM patients. **Methods:** Cross-sectional research concept with total sampling technique, the number of respondents was 50 people with a questionnaire sheet instrument **Results:** There were 36 female respondents (72%) and 14 male respondents (28%). The age of the majority of respondents was 56-75 years, 31 people (62%). The highest level of respondent education was high school, 22 people (44%). The majority of respondents who are no longer working are 36 people (72%). The average respondent has suffered from DM for more than 5 years is 30 people (60%). Based on the analysis of family care and self-efficacy, 36 people received good and supportive family care, and 32 people also had high self-efficacy. This study shows the results of statistical tests with the chi-square test and obtained a p value of 0.000 or p < 0.05 so that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. **Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between family care and self-efficacy of diabetes mellitus clients at Sayung 1 Health Center

**Keywords:** Family Care, Self-Efficacy, Diabetes Mellitus

**Abstrak, Latar Belakang :** Ketika produksi insulin turun terlalu rendah, kelainan metabolisme di pankreas menyebabkan hiperglikemia, atau gula darah tinggi. Kondisi ini dikenal sebagai diabetes melitus (DM). Pasien dengan diabetes melitus akan membutuhkan perawatan dan dukungan dari orang yang mereka cintai karena gangguan pada konsep diri mereka yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Merupakan tanggung jawab kita sebagai perawat yang mempraktikkan manajemen keperawatan untuk mendidik pasien kita dan orang yang mereka cintai tentang tindakan perawatan diri yang dapat mereka ambil untuk mengatur kadar gula darah mereka. **Tujuan :** menentukan informasi demografi (jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan), membuat katalog perawatan keluarga untuk pasien DM, membuat katalog efikasi diri setelah perawatan keluarga, dan menganalisis hubungan antara perawatan keluarga dan efikasi diri pasien DM. **Metode :** Konsep penelitian *cross sectional* dengan teknik *total sampling*, jumlah responden 50 orang dengan instrument lembar kuesioner **Hasil :** Responden perempuan sejumlah 36 (72%) dan responden laki-laki sejumlah 14 (28%). Usia responden terbanyak 56-75 tahun sejumlah 31 orang (62%). Pendidikan responden tingkat tertinggi adalah SMA 22 orang (44%). Responden terbanyak yang sudah tidak bekerja 36 orang (72%). Rata-rata responden lama menderita DM lebih dari 5 tahun 30 orang (60%). Berdasarkan analisis perawatan keluarga dan efikasi diri, sebanyak 36 orang mendapatkan perawatan keluarga yang baik dan supportif, dan 32 orang juga memiliki efikasi diri yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik melalui uji *chi-square* dan didapatkan nilai p *value* 0,000 atau p < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. **Simpulan :** Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perawatan keluarga dengan efikasi diri klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1

**Kata Kunci :** Perawatan Keluarga, Efikasi Diri, Diabetes Melitus

### 1. PENDAHULUAN

Persoalan penting dalam kesehatan penduduk Indonesia adalah tingginya prevalensi penyakit tidak menular (PTM). Di seluruh dunia, penyakit tidak menular, seperti Diabetes Melitus (DM), sedang meningkat, sedangkan penyakit menular sedang menurun, menurut tren

epidemiologi. Bisa dikatakan bahwa diabetes melitus (DM) telah muncul sebagai masalah kesehatan masyarakat yang besar karena semakin umum di seluruh dunia.

Dukungan perawatan keluarga sangat penting dalam memberikan perawatan di rumah bagi klien DM untuk menumbuhkan motivasi dalam menjalani pengobatan dan terapi nonfarmakologis lainnya, karena diabetes melitus adalah kondisi kronis seumur hidup yang tidak dapat disembuhkan. Namun faktanya, masih banyak keluarga di luar sana yang belum melakukan dan tidak memperhatikan masalah kesehatan pada anggota keluarganya. Sebagian mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing ditambah dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi yang membuat semua anggota keluarganya bekerja di luar rumah, sehingga menyebabkan kurangnya perawatan keluarga pada klien diabetes melitus.

Epidemiologi menunjukkan bahwa insiden dan prevalensi diabetes melitus meningkat di seluruh dunia. Jumlah penderita diabetes di Indonesia menempati urutan keempat terbesar setelah India, Tiongkok, dan AS (Lestari et al., 2021). Di seluruh dunia, 592 juta orang akan hidup dengan diabetes pada tahun 2035, menurut proyeksi terbaru dari Federasi Diabetes Internasional (IDF), sebagaimana dilaporkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. Diproyeksikan 623.973 orang di Provinsi Jawa Tengah akan hidup dengan diabetes pada tahun 2022, menurut sebuah studi dari kantor kesehatan provinsi tersebut. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah di tahun 2020 prevalensi kasus diabetes melitus sebanyak 582.559 kasus (13,67%), di tahun 2021 sebanyak 467.365 (11,0%), serta di tahun 2022 sebanyak 163.751 (15,6%).

Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan UI memperkirakan kerugian ekonomi akibat diabetes melitus di Indonesia selama tahun 2006-2015 mencapai Rp800 triliun. Kerugian tersebut melibatkan biaya pengobatan, kerugian ekonomi akibat kehilangan penghasilan, atau kematian pada usia di bawah rata-rata usia harapan hidup.

Perawatan dan dukungan keluarga sangat penting bagi penderita diabetes melitus karena penyakit ini dapat mengganggu konsep diri mereka. Merupakan tanggung jawab kita sebagai perawat yang mempraktikkan manajemen keperawatan untuk mendidik pasien dan orang yang mereka cintai tentang tindakan perawatan diri yang dapat mereka ambil untuk mengatur kadar gula darah mereka. Dalam upaya untuk hidup bebas masalah dan mencapai standar hidup yang ideal. Bisa disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah diabetes, perawatan keluarga sangat dibutuhkan dan dianjurkan agar dapat mengedukasi klien dan keluarga dengan tujuan meningkatkan efikasi atau ketahanan diri klien dengan penyakit diabetes. Peran perawat dalam penelitian ini adalah mampu mengatasi permasalahan yang

sedang dialami klien melalui pemberian ajaran pada keluarga mengenai perawatan untuk klien diabetes dengan tujuan meningkatkan ketahanan diri klien.

Bersumber latar belakang yang ada penulis berminat untuk mengajukan proposal yang berjudul "Hubungan Perawatan Keluarga Dengan Efikasi Diri Klien Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung".

## 2. KAJIAN LITERATUR

Hiperglikemia ialah gejala utama dari keluarga penyakit metabolik yang secara kolektif dikenal dengan diabetes melitus (DM). Penderita diabetes mempunyai peningkatan resiko masalah kesehatan yang mengancam jiwa yang mengakibatkan tingginya biaya pengobatan, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan angka kematian (Simamora et al., 2019).

Variabel lingkungan dan genetik berperan dalam perkembangan diabetes. Faktor lain yang dapat memengaruhi toleransi glukosa meliputi sekresi insulin, penyakit metabolik yang memengaruhi sekresi insulin secara khusus, kelainan mitokondria, dan penyakit lainnya (Lestari et al., 2021). Ketidakmampuan relatif sel beta untuk melawan insulin merupakan penyebab mendasar dari diabetes melitus. (Widiasari et al., 2021) menyatakan bahwa berikut ini adalah beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan diabetes melitus:

- 1) Obesitas. Pada derajat kegemukan dengan IMT lebih dari 23 kg/m<sup>2</sup> bisa membuat peningkatan kadar glukosa menjadi 200 mg%.
- 2) Usia. Ketika seseorang mencapai usia 65 tahun ke atas, pankreasnya tidak mampu lagi menghasilkan insulin dalam jumlah banyak, yang dapat menyebabkan peningkatan resistensi insulin.
- 3) Riwayat keluarga. Dalam riwayat keluarga salah satu dari anggota keluarga yang salah satu dari mereka memiliki riwayat diabetes kemungkinan besar akan menularkan diabetes kepada anaknya mulai dari usia remaja.
- 4) Hipertensi atau darah tinggi. Tekanan darah yang melebihi batas normal yaitu >140/90 mmHg dapat berpotensi menyebabkan diabetes melitus.
- 5) Konsumsi obat-obatan kimia. Tubuh mungkin mengalami akibat yang tidak diharapkan akibat penggunaan obat-obatan kimia dalam jangka panjang.

Perawatan keluarga dapat didefinisikan sebagai perawatan yang diberikan anggota keluarga terhadap anggota keluarganya yang sedang sakit dengan menggunakan sarana prasarana yang sederhana namun hasilnya memuaskan. Keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan perawatan kesehatan kepada anggota keluarganya yang sedang menderita suatu penyakit. Kebanyakan dari mereka yang mendapatkan perhatian lebih dan pertolongan

dari seseorang ataupun anggota keluarganya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis (Zulfitri, 2013).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang mempengaruhi peristiwa dalam hidup mereka. Efikasi diri dapat membantu penderita dalam menentukan pilihannya, bergerak untuk maju, serta gigih dan tekun dalam mempertahankan fungsi-fungsi yang mencakup kehidupan. Efikasi diri mempengaruhi proses kognitif, emosi, motivasi, dan perilaku seseorang (Firmansyah, 2019). Aspek efikasi diri menurut (Fatimah et al., 2021) adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkatan (*level*). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesulitan yang dirasakan individu ketika ia merasa mampu melakukannya. Persepsi orang tentang bakat mereka sendiri bisa jadi bias jika tantangan disajikan dalam hierarki tingkat kesulitan, dengan yang termudah di atas dan yang tersulit di bawah.
- 2) Kekuatan (*strength*). Kekuatan berkaitan dengan sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya. Harapan yang kurang kuat atau lemah dapat tergoyahkan oleh pengalaman kurang mendukung. Di sisi lain, orang mungkin terdorong untuk terus maju ketika mereka memiliki harapan besar.
- 3) Generalisasi (*generality*). Tindakan seseorang akan lebih bersifat umum jika mereka memiliki rasa percaya diri.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif cross-sectional ini mengkaji hubungan antara perawatan keluarga serta efikasi diri untuk pasien diabetes melitus (DM) di Puskesmas Sayung 1. Dengan menerapkan metode pengumpulan data secara simultan, metodologi penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel risiko dan konsekuensi. Status karakter atau variabel subjek diukur selama pemeriksaan dalam penelitian ini, dan pengamatan hanya dilakukan satu kali. (Herdiani, 2021).

### Pembahasan

**Table 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.**

| <b>Usia</b>          | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| 46-55 tahun          | 19               | 38 %                  |
| 56-75 tahun          | 31               | 62 %                  |
| Total                | 50               | 100 %                 |
| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
| Perempuan            | 36               | 72 %                  |
| Laki-laki            | 14               | 28 %                  |
| Total                | 50               | 100 %                 |
| <b>Pendidikan</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
| SD                   | 7                | 14 %                  |
| SMP                  | 19               | 38 %                  |
| SMA                  | 22               | 44 %                  |
| Perguruan Tinggi     | 2                | 4 %                   |
| Total                | 50               | 100 %                 |
| <b>Pekerjaan</b>     | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
| Bekerja              | 14               | 28 %                  |
| Tidak Bekerja        | 36               | 72 %                  |
| Total                | 50               | 100 %                 |

Tabel 1 merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, gender , pendidikan, pekerjaan, informasi perawatan keluarga, dan efikasi diri klien DM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1 terbanyak adalah klien dengan usia 56-75 tahun sejumlah 31 orang dengan presentase 62%.

Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin menggambarkan jika kebanyakan responden adalah berjenis kelamin perempuan sejumlah 36 responden (72%).

Distribusi frekuensi menurut pendidikan menunjukkan bahwa klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1 terbanyak adalah klien dengan pendidikan SMA sejumlah 22 orang dengan presentase 44%.

Distribusi frekuensi menurut pekerjaan menunjukan bahwa klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1 terbanyak adalah klien yang sudah tidak bekerja sejumlah 36 orang dengan presentase 72%.

**Table 2 Distribusi Perawatan Keluarga Klien DM**

| <b>Perawatan Keluarga</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|---------------------------|------------------|-----------------------|
| Non Supportif             | 14               | 28 %                  |
| Supportif                 | 36               | 72 %                  |

|       |    |       |
|-------|----|-------|
| Total | 50 | 100 % |
|-------|----|-------|

Distribusi frekuensi menurut perawatan keluarga menunjukkan bahwa klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1 terbanyak adalah klien dengan keluarga suportif sejumlah 36 orang dengan presentase 72 %.

**Table 2 Distribusi Efikasi Diri Klien DM**

| Efikasi Diri | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Rendah       | 18        | 36 %           |
| Tinggi       | 32        | 64 %           |
| Total        | 50        | 100 %          |

Distribusi frekuensi menurut efikasi diri klien DM menunjukkan bahwa klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1 terbanyak adalah klien dengan efikasi diri tinggi sebanyak 32 orang.

**Table 3 Hubungan Perawatan Keluarga Dengan Efikasi Diri Klien DM**

| Perawatan Keluarga | Efikasi Diri |             |       |       |       |
|--------------------|--------------|-------------|-------|-------|-------|
|                    | E. D Rendah  | E. D Tinggi | Total | r     | p     |
| Non Suportif       | 11           | 3           | 14    |       |       |
| Suportif           | 7            | 29          | 36    |       |       |
| <b>Total</b>       | 18           | 32          | 50    | 0,484 | 0,000 |

Klien dengan diabetes mellitus di Puskesmas Sayung 1 yang melaporkan tingkat efikasi diri yang tinggi dan pengalaman pengasuhan keluarga berhubungan secara signifikan, menurut temuan uji Chi-Square yang ditunjukkan pada Tabel 3. Keeratan antara hubungan ini dikategorikan sedang, dengan nilai korelasi ( $r=0,484$ ), dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi dengan interpretasinya searah. Itulah sebabnya orang dengan

diabetes mellitus melaporkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi ketika mereka mendapatkan perawatan yang sangat baik dari keluarga mereka. Klien dengan diabetes mellitus di Puskesmas Sayung 1 menunjukkan korelasi antara efikasi diri dan perawatan keluarga.

### **Pembahasan Hubungan Perawatan Keluarga Dengan Efikasi Diri Klien DM**

Berdasarkan hasil tabel perawatan keluarga dan efikasi diri dapat diketahui dari 50 responden, sebanyak 36 orang mendapatkan perawatan keluarga yang baik dan supportif, dan 32 responden juga memiliki efikasi diri yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dan didapatkan nilai p value 0,000 atau  $p < 0,05$  bersama keeratan hubungan sedang (0,484) dengan arah positif. Hal ini mengartikan bahwa ada korelasi dengan interpretasinya searah. Efikasi diri klien diabetes melitus berkorelasi positif dengan kualitas perawatan keluarga.

Anggota keluarga adalah orang terdekat klien dan merupakan pengasuh utama klien. Perawatan di rumah seperti apa yang dibutuhkan klien sebagian besar bergantung pada masukan dari anggota keluarga. Oleh sebab itu keterlibatan keluarga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pemulihan penyakit. Perawatan keluarga dapat membantu klien mengatasi penyakit diabetesnya, meningkatkan keyakinan diri klien terhadap kemampuan untuk menerapkan perilaku perawatan diri yang direkomendasikan dan menghilangkan hambatan terhadap manajemen diabetes yang efektif (Putri & Puspitasari, 2024). Perawatan keluarga menjadi sangat penting bagi penderita diabetes melitus. Keluarga dapat memainkan peran penting dalam mendukung klien untuk menjalani pola hidup sehat dan memastikan pengelolaan penyakit yang efektif (Jundapri et al., 2023). (Arini et al., 2022) menemukan bahwa pasien dapat memperoleh manfaat praktis dari dukungan dan perawatan keluarga, yang pada gilirannya membantu mengurangi beban penyakit.

Efikasi diri klien diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga. Faktor-faktor yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sosial, dan kesehatan fisik seseorang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi rasa efikasi diri seseorang (Alamsyah dkk., 2020). Mariatun dkk. (2020) menemukan korelasi antara efikasi diri dan jumlah perawatan dan dukungan yang diterima seseorang dari anggota keluarga, sehingga hal ini masuk akal. Persepsi, motivasi, dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh efikasi dirinya (Fahamsya et al., 2022). Efikasi diri pada klien diabetes melitus mengacu pada keyakinan klien bahwa mereka dapat mengambil tindakan yang akan meningkatkan perawatan diri mereka seperti diet, kontrol gula darah sewaktu, latihan fisik, dan perawatan diabetes melitus lainnya secara umum. Efikasi diri mempengaruhi perilaku dan keterlibatan mereka, oleh karena itu tujuan perbedaan tingkah laku yang dikehendaki bisa dicapai dengan bantuan efikasi

diri. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi mempunyai harapan tinggi untuk mencapai tujuannya, sedangkan seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah mempunyai keraguan guna mencapai tujuannya (Kusumastuti et al., 2022).

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Bersumber output penelitian serta kajian tentang hubungan perawatan keluarga dengan efikasi diri klien diabetes melitus di Puskesmas Sayung 1 bisa ditarik kesimpulan ada hubungan signifikan antara perawatan keluarga dengan efikasi diri klien diabetes melitus dengan nilai *p value* 0,000 dan keeratan hubungan sedang (0,484) dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi dengan interpretasinya searah. Artinya semakin baik perawatan keluarga, maka semakin baik efikasi diri klien diabetes melitus.

##### **Saran**

##### **1) Bagi Klien dan Keluarga**

Dari kesimpulan penelitian ini dimohon klien dapat menaati saran yang telah keluarga berikan untuk meningkatkan kesehatannya kemudian dapat diimbangi dengan manajemen DM lainnya seperti mengatur diet, monitor gula darah secara rutin, kontrol Kesehatan rutin, dan melakukan olahraga. Keluarga diharapkan dapat memberikan support agar klien lebih termotivasi dan semangat dalam meningkatkan kesehatannya.

##### **2) Bagi Tenaga Kesehatan**

Penyedia layanan kesehatan harus mampu meningkatkan intervensi berbasis edukasi bagi penderita diabetes yang mengajarkan mereka untuk percaya pada diri sendiri dan kemampuan mereka serta cara merawat diri sendiri dan keluarga mereka saat orang yang mereka cintai sakit.

##### **3) Bagi Pendidikan**

Diharapkan bisa menjadi informasi ilmiah serta sumber referensi yang berkaitan dengan hubungan perawatan keluarga dengan efikasi diri klien diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

##### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian serupa di masa mendatang, mungkin dengan ukuran sampel yang lebih besar dan faktor-faktor lainnya.

#### **REFERENSI**

- Arini, H. N., Anggorowati, A., & Pujiastuti, R. S. E. (2022). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.172-180>
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Biomedika*, 14(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Firmansyah, M. R. (2019). MEKANISME KOPING DAN EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 M . Ramadhani Firmansyah Program Studi Ilmu Keperawatan , STIK Siti Khadijah Palembang PENDAHULUAN Diabetes melitus ( DM ) adalah M . Ramadhani Firmansyah per. 11.
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Jundapri, K., Purnama, R., & Suharto, S. (2023). Perawatan Keluarga dengan Moist Wound Dressing pada Ulkus Diabetikum. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 8–21. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.319>
- Kusumastuti, H., Cipta Nugraha, A., & Utami, H. S. (2022). Gambaran Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Terhadap Penyembuhan Luka Dengan Ulkus Diabetikum Yang Menjalani Perawatan Luka. *Jikes: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 63–69.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, November, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Putri, N. I. N. N. I., & Puspitasari, N. (2024). Literature Review: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Pola Hidup Sehat Sebagai Pencegahan Diabetes Melitus T2 Di Indonesia. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4529–4540.
- Simamora, F. A., Siregar, H. R., Keperawatan, P. S., Aufa, U., Padangsidempuan, R., Diri, A. P., & Triyanto, P. (2019). Efektivitas Model Pemberdayaan Diri Terhadap Aktivitas Perawatan Diri Klien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 7(4), 6–9.
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006>

Zulfitri, R. (2013). Efektifitas Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Mengatasi Masalah Kesehatan Di Keluarga (Agrina, Reni Zulfitri). 81–89.